

## KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA PENGISI ACARA DALAM ACARA OVJ SPESIAL MATA NAJWA DI TV TRANSMEDIA

Ade Unannudin <sup>\*1</sup>, Deden Sutrisna <sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Majalengka  
e-mail: <sup>\*1</sup> [adeunannudin25@gmail.com](mailto:adeunannudin25@gmail.com), <sup>2</sup> [dedensutrisna@unma.ac.id](mailto:dedensutrisna@unma.ac.id)

### ABSTRAK

*Latar belakang penelitian ini adalah betapa pentingnya kesantunan dalam berbahasa agar dalam sebuah komunikasi antara penutur dan mitra tutur saling menghargai terutama dalam cara berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apa saja yang termasuk kedalam bentuk ketidaksantunan berbahasa serta menjelaskan bagian-bagian ketidaksantunan berbahasa dalam acara “Overa Van Java Spesial Mata Najwa edisi 19 november 2019 di Tv Transmedia. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari video acara tv trans media yang berjudul ovj spesial mata najwa 19 november 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode simak dan teknik catat dengan beberapa tahapan yaitu mengunduh video, memilah data, dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam hasil penelitian ini, peneliti berhasil menemukan dalam 1 video acara transmedia yang berdurasi 22 menit, 14 detik terdapat lima jenis fenomena ketidaksantunan berbahasa antara lain: 1 kesemberonoan subkategori merendahkan dengan gurauan, 4 kesemberonoan subkategori asosisasi dengan gurauan, 1 kesemberonoan subkategori menggoda dengan gurauan, 1 kesembronoan subkategori asosiasi dengan ungkapan tabu, 2 Kesembronoan subkateogri melucu dengan gurauan.*

**Kata Kunci :** Mata Najwa, Overa Van Java, Transmedia, Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa.

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari interaksi. Interaksi yang dilakukan manusia tidak lepas dari bahasa sebagai sarannya. Dalam proses interaksi ini manusia akan melakukan pertukaran informasi. Proses pertukaran informasi ini akan sangat mudah dilakukan ketika manusia benar-benar memahami bahasa sebagai sarana berinteraksi.

Bertutur merupakan aktivitas manusia yang setiap hari pasti dilakukan yang muncul tanpa disengaja maupun terencana, yang dalam artian ketika bertutur manusia bisa melibatkan sebuah perencanaan tema yang mereka tuturkan untuk membuat sebuah tuturan menjadi berarti dan bertujuan. Tetapi banyak pula tuturan yang muncul secara reflek berdasarkan situasi yang ada pada saat peristiwa tutur tersebut terjadi. Dalam peristiwa tutur aspek-aspek tersebut tersusun dalam SPEAKING (situation, participan, ends, act sequence, key, instrument, norms dan genre) dan semua aspek tersebut terdapat aktifitas dan interaksi antara dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur beserta satu pokok tuturan, waktu, tempat, dan situasi (Chaer, 2010: 47).

Proses tuturan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur mempunyai makna yang berbeda-beda berdasarkan dari peristiwa dan tujuan yang dituturkan. Salah satunya adalah kesantunan dan ketidaksantunan dalam bertutur. Seperti yang telah disampaikan berdasarkan pendapat

Leech dalam Jainuri dan Maullidian. (2018: 37) menyatakan bahwa terdapat enam maksim yang menjadi prinsip kesantunan berbahasa, yaitu 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim penghargaan, 4) maksim kesederhanaan, 5) maksim permufakatan, 6) maksim kesimpatisan. Keenam maksim tersebut yang mengatur peserta tutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur.

Selain kesantunan ada ketidaksantunan yang menjadi objek pada penelitian ini, ketidaksantunan adalah kebalikan dari kesantunan, yang mana ketika terjadi ketidaksantunan maka akan mengakibatkan ketidakuntungan diantara penutur dan mitra tutur. Ketidaksantunan bertutur terdapat beberapa kategori yang menjadi kategorinya, yaitu kesembronoan, memain-mainkan muka, melecehkan muka, mengancam muka, dan menghilangkan muka. Semua kategori tersebut merupakan kesatuan dari dimensi wujud dan maksud.

Pada kesempatan ini penelitian akan mencoba untuk menganalisis menggunakan salah satu kategori ketidaksantunan pada salah satu program acara yang identik dengan unsur-unsur ketidak santunan yaitu “Ketidaksantunan Berbahasa Pengisi Acara Dalam Acara OVJ Spesial Mata Najwa di Tv Transmedia” salah satu siaran tv di indonesia. Alasan peneliti tertarik pada judul ini adalah (1) OVJ merupakan acara komedi yang lebih dominan terhadap tuturan bahasa yang lucu dengan gurauan. (2) acara OVJ merupakan acara yang ditayangkan secara langsung tanpa proses editing. (3) acara OVJ terdapat tuturan-tuturan yang dapat termasuk kedalam fenomena ketidaksantunan bahasa.

Ketidaksantunan dituturkan oleh para finalis walau ketidaksantunan tersebut memang sudah bukan hal yang tabu lagi pada acara tersebut, tetapi ketidaksantunan akan berimbas pada penutur dan mitra tuturnya yang secara langsung hadir pada acara tersebut. Peneliti mencoba untuk menganalisis bentuk tuturan tidaksantun tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Ketidaksantunan Berbahasa Pengisi Acara Dalam Acara OVJ Spesial Mata Najwa di Tv Transmedia” edisi 19 November 2019 (kajian pragmatik).

## **METODE**

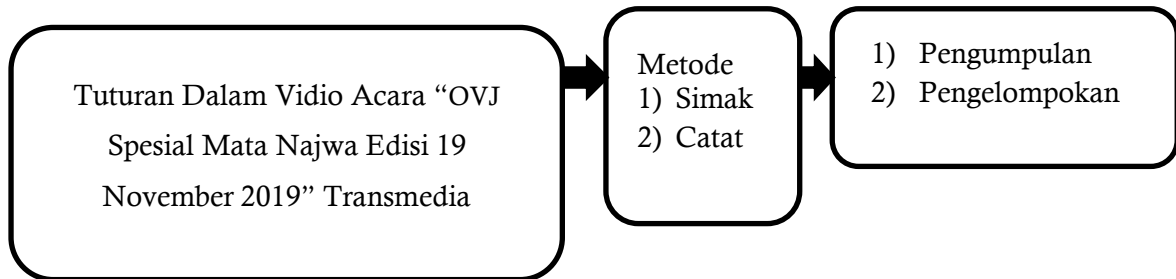
Metode yang digunakan dalam jurnal ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan sumber tulisan, dan data buatan yang mana data di tulis dan di kumpulkan melalui penerapan metode simak catat. Menurut Sudaryanto (1993:133) penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. (Mashum, 2007:26) metode simak catat adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. (Mashum 2005:93) tehnik catat adalah mencari beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif ini untuk mengatasi masalah-permasalahan penggunaan bahasa dalam masyarakat yang terus bermunculan. Agar tujuan masalah dalam penelitian ini tersampaikan dengan baik, maka peneliti melibatkan disiplin ilmu yang mutlak diperlukan. Metode ini pun sangat cocok dengan data yang akan diteliti karena data tidak berupa angka tetapi berupa tuturan atau pernyataan-pernyataan seperti dalam penggunaan bahasa yang selalu terkait dengan konteks pemakaiannya. Oleh karena itu, pengkajian masalah ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ini berusaha menggambarkan sekaligus menginterpretasikan fenomena kebahasaan yang terjadi khususnya, menganalisis “Ketidaksantunan Berbahasa Pengisi Acara Dalam Acara OVJ Spesial Mata Najwa di Tv Transmedia” edisi 19 November 2019 (kajian pragmatik).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengilustrasikan alur metode penelitian dalam menganalisis “Ketidaksantunan Berbahasa Pengisi Acara Dalam Acara OVJ Spesial Mata Najwa di Tv Transmedia” edisi 19 November 2019 (kajian pragmatik). Alur penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

**Gambar 1. Skema Alur Penelitian**



Adapun skema alur penelitian sebagai gambaran proses penelitian dalam proses analisis “Ketidaksantunan Berbahasa Pengisi Acara Dalam Acara OVJ Spesial Mata Najwa di Tv Transmedia” edisi 19 November 2019 (kajian pragmatik) yang terdapat pada gambar 1.

**Tabel 1. Kartu Data Pengelompokan**

No	Tuturan Dalam Vidio Acara “OVJ Spesial Mata Najwa Edisi 19 November 2019” Transmedia	Jenis fenomena ketidaksantunan berbahasa	Keterangan situasi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			

Adapun kartu data pengelompokan yang digunakan dalam mengelompokan tuturan dan jenis fenomena yang ada dalam acara OVJ Spesial Mata Najwa Edisi 19 November 2019 Di Tv Transmedia dalam kajian pragmatik. Dengan adanya kartu data pengelompokan tersebut, peneliti dapat mudah mengelompokan sesuai jenis fenomena dalam ketidaksantunan berbahasa yang terdapat pada tabel 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam pendahuluan. Peneliti berhasil menyajikan suatu hasil dari penelitian diantaranya:

### 1. Deskripsi data

Data besumber dari sebuah vidio yang terdapat pada media sosial yang berjudul “OVJ Spesial Mata Najwa 19 November 2019” berdurasi 22 menit 14 detik. Vidio berisi percakapan para pengisi acara yang menurut peneliti terdapat tuturan yang mengandung

ketidaksantunan berbahasa terutama dalam kesemberonoan berbahasa.

Gambar 2. Para Pengisi Acara Ovj



2. Analisis data

Penelitian ini akan membahas hasil penelitian dalam analisis ketidaksantunan berbahasa yang terdapat pada acara OVJ Sepesial Mata Najwa 19 November 2019 Di Tv TransMedia dengan menampilkan kedalam kartu data pengelompokan dibawah ini:

Tabel 2. Kartu Data Pengelompokan

No	Tuturan Dalam Vidio Acara “OVJ Spesial Mata Najwa Edisi 19 November 2019” Transmedia	Jenis fenomena ketidak santunan berbahasa	Konteks tuturan
1.	<p><b>Najwa</b> : <i>itu kenapa kasian banget pakai air itu sih...</i></p> <p><b>Parto</b> : <i>ngk gak papa</i></p> <p><b>Najwa</b> : <i>biasanya kalo begitu ada ikannya.. ada ikannya gak tuh?</i></p> <p><b>Parto</b>: <i>gak biar nanti saya masukin ikannya... masukin ikan lambu-lambu...</i></p>	<p>Kesemberonoan subkategori merendahkan dengan gurauan</p>	<p>Situasi percakaan tersebut Nazwa dihadangkan dengan air dalam gelas putih sedangkan Parto hanya dihadangkan dengan pelastik yang berisi air.</p>
2.	<p><b>Najwa</b>: <i>bung deni saya memperhatikan rekam jejak anda..</i></p> <p><b>Deni</b>: <i>iya mpok.</i></p> <p><b>Najwa</b> : <i>anda sepertinya bermuka dua...</i></p> <p><b>Deni</b> : <i>muka saya satu doang dari dulu..</i></p>	<p>Kesemberonoan subkategori asosisasi dengan gurauan</p>	<p>Situasi tersebut Najwa menyapa deni dengan mengucapakan bahasa Deni seperti bermuka dua.</p>
3.	<p><b>Najwa</b>: <i>setiap anda tampil menjadi pelawak, ciri khas anda selalu merayu wanita, tetapi pencitraan ada di sosial media anda seperti bapak rumah tangga yang baik, jadi mana wajah asli anda , anda seorang lelaki buayakah! Atau anda seorang pria penyayang istri! Yang</i></p>	<p>Kesemberonoan subkategori asosisasi dengan gurauan</p>	<p>Situasi percakapan tersebut Najwa memberikan pertanyaan yang salah olah Deni bermuka dua</p>

- mana?( ucap dengan nada tinggi)*  
**Deni:** *kalo pertanyaannya yang mana yang asli, dua-duanya asli, karena diacara apapun saya di kasih gimik untuk menggombal...*  
**Najwa:** *itu hanya sekedar gimik atau sudah mendarah daging dengan jiwa anda?*  
**Deni:** *itu cuma gimik aja, trus kalo di sosial media ya emang begitu..*
4. **Najwa :** *tolong di buktikan kelihayan anda...*  
**Deni:** *sama?*  
**Najwa :** *anda berani tidak merayu saya?*  
**Deni :** *tim kreatif bisa gak saya gak usah ngegombalin mbak najwa, takutnya gue baper pake perasaan....*
5. **Deni :** *najwa sihab ini adalah seorang duta baca indonesia, kamu tugasnya salah satunya untuk menggairahkan minat baca remaja remaja...*  
**Najwa:** *menggairahkan (ucap najwa dengan nada dan ekspresi yang bingung!*  
**Deni:** *eu menghidupkan minat baca remaja-remaja kita, dan yang di baca itu buku, saya mau bertanya kepada kamu, Ra kartinya mempunyai buku judulnya habislah gelap ?*  
**Najwa :** *terbitlah terang...*  
**Deni:** *truss aldrof phitner punya buku yang judulnya macam, artinya perjuanganku,,*  
**Najwa:** *oke..*  
**Deni:** *aku juga pengen buat buku sama kamu!*  
**Najwa:** *oke buku apa?*  
**Deni:** *buku nikah.....*
6. **Najwa:** *kang azis gagap...*  
**Azis :** *iya*
- dengan membandingkan antara dunia pelawak dan dunia kehidupan sehari harinya sebagai seorang bapak.
- Kesemberonoan subkategori menggoda dengan gurauan Situasi percakapan tersebut Najwa menantang Deni untuk mengetahui apakah Deni berani merayu dirinya.
- Kesembronoan asosiasi dengan ungkapan tabu Situasi percakapan tersebut Deni mencoba menggombal Najwa muncul tuturan yang berbunyi menggairahkan, Najwa pun mengucap kembali kalimat menggairahkan dengan nada dan ekspresi yang bingung penuh dengan tanya-tanya.
- Kesemberonoan subkategori asosisasi dengan gurauan Situasi percakapan tersebut Najwa menyapa Aziz dengan sapaan Aziz gagap

<p>7. <b>Najwa:</b> <i>anda sudah berkarir menjadi pelawak 29 tahun itu waktu yang tidak sedikit, pernahkan anda membayangkan kalo anda tidak menjadi pelawak anda akan menjadi apa?</i>  <b>Azis:</b> <i>kuli bu..</i></p>	<p>Kesemberonoan subkategori asosisasi dengan gurauan</p>	<p>dalam sebuah acara.          Situasi percakapan tersebut Najwa bertanya serius kepada Azis dan Azis menjawab dengan jawaban yang aneh setelah melihat kondisi Azis.</p>
<p>8. <b>Najwa:</b> <i>rina... apakah anda betul -betul sudah mempertimbangkan dengan matang-matang ketika anda memberanikan diri untuk memparodikan najwa sihab?</i>  <b>Rina:</b> <i>ya, saya sudah memikirkan matang-matang, tadi mala masih setengah matang, begitu udah sampe sini sudah matang saya yakin.</i></p>	<p>Kesembronoan subkategori melucu dengan gurauan</p>	<p>Situasi tersebut Najwa menanyakan kepada Rina yang merupakan seorang lewak yang sering memparodikan dirinya.</p>
<p>9. <b>Parto:</b> <i>den ko mukalu ungu...</i>  <b>Deni:</b> <i>hahahhahahah</i></p>	<p>Kesembronoan subkategori melucu dengan gurauan</p>	<p>Situasi percakapan tersebut sedang merayu Najwa lalu Parto melucu dengan mengucapkan den ko mukalo ungu.</p>

Dari sebuah vidio yang terdapat pada media sosial yang berjudul “OVJ Spesial Mata Najwa Edisi 19 November 2019” berdurasi 22 menit 14 detik. Vidio berisi percakapan para pengisi acara yang menurut peneliti terdapat tuturan yang mengandung ketidaksantunan berbahasa terutama dalam kesemberonoan berbahasa. Peneiti berhasil mengumpulkan dan mengelompokan dari hasil mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menganalisis jenis-jenis fenomena ketidaksantunan berbahasa dalam kajian pragmatik.

Ada beberapa jenis-jenis fenomena ketidaksantunan berbahasa dalam kajian pragmatik yang terdapat pada 1 vidio yang berjudul “OVJ Spesial Mata Nazwa 19 November 2019” berdurasi 22 menit 14 detik diantaranya:

- a. Kesembronoan subkategori merendahkan dengan gurauan

Menurut KBBI dalam kujana dkk (2019: 105) Merendahkan adalah tindakan yang menghinakan orang lain: memandang rendah atau hina orang lain. Kesemberonoan yang dilakukan dengan merendahkan orang lain, Sekalipun disampaikan dengan cara humor atau candaan. Berdasarkan kartu data pengelompokan terdapat 1 bentuk tuturan diantaranya:

1) Bentuk tuturan

*Najwa : itu kenapa kasian banget pakai air itu sih...*

*Parto : ngk gak papa*

*Najwa : biasanya kalo begitu ada ikannya.. ada ikannya gak tuh?*

*Parto: gak biar nanti saya masukin ikannya... masukin ikan lambu-lambu...*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesemberonoan subkategori merendahkan dengan gurauan. Konteks tuturan yaitu Najwa merupakan bintang tamu pada acara OVJ di Tv Transmedia. Sedangkan Parto merupakan pemain OVJ di Tv Transmedia. Najwa bertutur bahwa mengataakan kasian terhadap Parto. Situasi percakaan tersebut Najwa dihadangkan dengan air dalam gelas putih sedangkan Parto hanya dihadangkan dengan pelastik yang berisi air. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik , tindakan tuturan yang ujarakan Najwa kepada Parto seolah-olah merendahkan hidangan air yang ada di meja dirinya dengan parto.

b. Kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan

Menurut KBBI dalam kujana dkk (2019: 97) asosisasi adalah pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan pancaindra. Hal-hal yang bertalian itu dapat berupa benda atau objek. Kesembronoan dengan asosiasi dapat dipahami sebagai perilaku berbahasa yang mengandung ketidakseriusan dengan mempertautkan gagasan atau ide dengan benda objek, atau peristiwa lain. Misalnya, mengasosiasikan seseorang dengan sosok tertentu, atau kata-kata dengan objek tertentu, yang cenderung berdimensi humor atau gurauan. Dengan demikian, kesembronoan dengan asosiasi ditandai dengan perilaku berbahasa yang mengandung humor atau gurauan dengan mempertautkan benda atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu. misal ciri fisik, nama jabatan, dan sifat tertentu. Berdasarkan kartu data pengelompokan terdapat 4 bentuk tuturan diantaranya:

1) Bentuk tuturan

*Najwa: bung deni saya memperhatikan rekam jejak anda..*

*Deni: iya mpok.*

*Najwa : anda sepertinya bermuka dua...*

*Deni : muka saya satu doang dari dulu..*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan. Konteks tuturan yaitu Najwa merupakan bintang tamu pada acara OVJ di Tv Transmedia. Sedangkan Deni merupakan pemain Ovj di tv transmedia. Najwa bertutur bahwa mengatakan sosok bermuka dua kepada Deni. Situasi percakaan tersebut Najwa menyapa Deni dengan mengucapkan bahwa deni sepertiya bermuka dua. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik, tindakan tuturan yang ujarakan Najwa kepada Deni seolah-olah Najwa mengasosiasikan Deni menjadi sosok tertentu yaitu sosok bermuka dua.

2) Bentuk tuturan

*Najwa: setiap anda tampil menjadi pelawak, ciri khas anda selalu merayu wanita, tetapi pencitraan ada di sosial media anda seperti bapak rumah tangga yang baik, jadi mana wajah asli anda , anda seorang lelaki buayakah! Atau anda seorang pria penyayang istri! Yang mana?( ucap dengan nada tinggi)*

*Deni: kalo pertanyaannya yang mana yang asli, dua-duanya asli, karena diacara apapun saya di kasih gimik untuk menggombal...*

*Najwa: itu hanya sekedar gimik atau sudah mendarah daging dengan jiwa anda?*

*Deni: itu Cuma gimik aja, trus kalo di sosial media ya emang begitu.*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan. Konteks tuturan yaitu Najwa merupakan bintang tamu pada acara OVJ di Tv Transmedia. Sedangkan deni merupakan pemain OVJ di Tv Transmedia. Situasi percakapan tersebut Najwa memberikan pertanyaan yang seolah olah Deni bermuka dua dengan membandingkan antara dunia pelawak dan dunia kehidupan sehari harinya sebagai seorang bapak.. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik , tindakan tuturan yang ujarakan Najwa kepada Deni seolah-olah Najwa mengasosiasikan Deni menjadi sosok tertentu yaitu sosok bermuka dua antara kehidupan dirumah sebagai bapak dan diluar sebagai seorang yang suka menggombal wanita.

3) Bentuk tuturan

*Najwa: kang azis gagap...*

*Azis : iya*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan. Konteks tuturan yaitu Najwa merupakan bintang tamu pada acara OVJ di Tv Transmedia. Sedangkan Azis merupakan pemain OVJ di Tv Transmedia. Najwa bertutur bahwa mengatakan sosok gagap kepada Azis. Situasi percakapan tersebut Najwa menyapa Aziz dengan sapaan Aziz gagap dalam sebuah acara. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik , tindakan tuturan yang ujarakan Najwa kepada Azis seolah-olah Najwa mengasosiasikan Azis menjadi sosok tertentu yaitu sosok seseorang yang gagap.

4) Bentuk tuturan

*Najwa: anda sudah berkarir menjadi pelawak 29 tahun itu waktu yang tidak sedikit, pernahkan anda membayangkan kalo anda tidak menjadi pelawak anda akan menjadi apa?*

*Azis: kuli bu..*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan. Konteks tuturan yaitu Najwa merupakan bintang tamu pada OVJ di Tv Transmedia. Sedangkan Azis merupakan pemain OVJ di Tv Transmedia. Najwa bertutur menanyakan kepada kepada Azis mengenai pekerjaannya. Situasi percakapan tersebut Najwa bertanya serius kepada Azis dan Azis menjawab dengan jawaban yang aneh setelah melihat kondisi Azis. Jawaban tersebut mengandung ketidakseriusan seperti kata “kuli”. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik , tindakan tuturan yang ujarakan Azis kepada Najwa seolah-olah Azis tidak memberikan jawaban yang serius kepada Najwa.

c. Kesemberonoan subkategori menggoda dengan gurauan

Menurut KBBI dalam kujana dkk (2019: 106) menggoda dapat dimaknai sebagai mengganggu, mengusik, atau menarik-narik hari supaya berbuat dosa atau jahat. Dalam konteks ketidaksantunan berbahasa, makna yang lebih banyak muncul adalah



menngganggu dan mengusik. Jadi, tindakan sembrono yang biasanya dilakukan dengan gurauan atau humor tersebut cenderung mengganggu perasaan, harga diri, martabat seseorang. Dengan perkataan lain, kenyamanan seseorang menjadi terusik. Berdasarkan kartu data pengelompokan terdapat 1 bentuk tuturan diantaranya:

1) Bentuk tuturan

*Najwa : tolong di buktikan kelihayan anda...*

*Deni: sama?*

*Najwa : anda berani tidak merayu saya?*

*Deni : tim kreatif bisa gak saya gak usah ngegombalin mbak najwa, takutnya gue baper pake perasaan....*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesembronoan subkategori menggoda dengan gurauan. Konteks tuturan yaitu Najwa merupakan bintang tamu pada OVJ di Tv Transmedia. Sedangkan deni merupakan pemain OVJ di Tv Transmedia. Situasi percakapan tersebut najwa menantang deni untuk mengetahui apakah deni berani merayu dirinya. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik , tindakan tuturan yang ujkarkan Deni kepada Najwa seolah-olah cenderung mengganggu perasaan, harga diri, martabat seseorang yaitu martabat Najwa.

d. Kesembronoan subkategori asosiasi dengan ungkapan tabu

Menurut KBBI dalam kujana dkk (2019: 99) tabu adalah hal yang tidak boleh disentuh, diucapkan, dsb. Karena berkaitan dengan kekuatan supranatural yang berbahaya, pantangan, atau larangan. Asosiasi ketabuan adalah pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan panca indra yang dihubungkan dengan hal-hal yang dilarang karena tidak santun diucapkan. Dengan demikian, kesembronoan ketidaksantunan dengan asosiasi ketabuan ditandai dengan prilaku berbahasa yang mengandung humor atau gurauan dengan mempertautkan benda atau objek yang dilarang atau yang menjadi pantangan diucapkan. Berdasarkan kartu data pengelompokan terdapat 1 bentuk tuturan diantaranya:

1) Bentuk tuturan

*Deni : Najwa sihab ini adalah seorang duta baca indonesia, kamu tugasnya salah satunya untuk menggairahkan minat baca remaja remaja...*

*Najwa: menggairahkan (ucap najwa dengan nada dan ekspresi yang bingung!*

*Deni: eu menghidupkan minat baca remaja-remaja kita, dan yang di baca itu buku, saya mau bertanya kepada kamu, Ra kartinya mempunyai buku judulnya habislah gelap ?*

*Najwa : terbitlah terang...*

*Deni: truss aldروفhitner punya buku yang judulnya macam, artinya perjuanganku,,*

*Najwa: oke..*

*Deni: aku juga pengen buat buku sama kamu!*

*Najwa: oke buku apa?*

*Deni: buku nikah.....*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesembronoan subkategori asosiasi dengan ungkapan tabu. Konteks tuturan yaitu Najwa merupakan bintang tamu pada OVJ di Tv Transmedia. Sedangkan deni merupakan pemain OVJ di Tv Transmedia. Situasi percakapan tersebut deni mencoba menggombal Najwa muncul tuturan yang berbunyi menggairahkan, Najwa pun mengucap kembali kalimat menggairahkan dengan

nada dan ekspresi yang bingung penuh dengan tanya-tanya. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik, tindakan tuturan yang ujarakan Deni kepada Najwa seolah-olah dihubungkan dengan hal-hal yang dilarang karena tidak santun diucapkan.

e. Kesembronoan subkategori melucu dengan gurauan

Menurut KBBI dalam kujana dkk (2019: 107) humor adalah sesuatu yang lucu, keadaan yang menggelikan hati, kejenakaan, kelucuan. Humor, dalam data ketidaksantunan berbahasa yang ditemukan, dapat terwujud dalam bentuk yang bermacam-macam. Pada intinya, kesemberonoan yang dilakukan dengan humor selalu mengandung unsur yang menggelikan hati, karena bersifat jenaka. Kejenakaan itu muncul di antaranya muncul karena tuturan sengaja disimpangkan dari norma yang ada. Akan tetapi, tindakan melucu dengan gurauan dapat diinterpretasikan sebagai ketidaksantunan. Berdasarkan kartu data pengelompokan terdapat 2 bentuk tuturan diantaranya:

1) Bentuk tuturan

*Najwa: rina... apakah anda betul -betul sudah mempertimbangkan dengan matang-matang ketika anda memberanikan diri untuk memparodikan najwa sihab?*

*Rina: ya, saya sudah memikirkan matang-matang, tadi mala masih setengah matang, begitu udah sampe sini sudah matang saya yakin.*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesembronoan subkategori melucu dengan gurauan. Konteks tuturan yaitu Najwa merupakan bintang tamu pada acara OVJ di Tv Transmedia. Sedangkan Rina merupakan pemain OVJ di Tv Transmedia. Situasi tersebut Najwa menanyakan kepada Rina yang merupakan seorang lewak yang sering memparodikan dirinya. Rina menjawab pertanyaan Najwa dengan ujaran seperti “*ya, saya sudah memikirkan matang-matang, tadi mala masih setengah matang, begitu udah sampe sini sudah matang saya yakin.*”. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik, tindakan tuturan yang ujarakan Rina kepada Najwa seolah-olah cenderung mengandung unsur yang menggelikan hati, karena bersifat jenaka saat bertutur.

2) Bentuk gurauan

*Parto: den ko mukalu ungu...*

*Deni: hahahhahahah*

Pada tuturan diatas merupakan bentuk tuturan yang termasuk kedalam fenomena kesembronoan subkategori melucu dengan gurauan. Konteks tuturan yaitu Deni dan Parto merupakan pemain OVJ di Tv Transmedia. Situasi percakapan tersebut Deni sedang merayu Najwa lalu Parto melucu dengan mengucapkan “*den ko mukalo ungu*”. Menurut peneliti berdasarkan teori pragmatik, tindakan tuturan yang ujarakan Parto kepada Deni seolah-olah cenderung mengandung unsur yang menggelikan hati, karena bersifat jenaka saat bertutur.

## KESIMPULAN

Ucapan terimakasih kepada Universitas Majalengka yang telah mengadakan “Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 “System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi

Pembelajaran di Era Society 5.0”. Agustus 2021”, sehingga dapat dijadikan sebuah wadah mengenai karya tulis penelitian ilmiah.

Berdasarkan pada penelitian yang berjudul “Ketidaksantunan Berbahasa Pengisi Acara Dalam Acara OVJ Spesial Mata Najwa Di Tv Transmedia” edisi 19 November 2019 (kajian pragmatik). Bahwa ketidaksantunan bertutur terdapat beberapa kategori yang menjadi kategorinya yaitu kesemberonoan, memainkan muka, melecehkan muka, mengancam muka, dan menghilangkan muka. Semua kategori tersebut merupakan kesatuan dari dimensi wujud dan maksud.

Dalam hasil penelitian ini, peneliti berhasil menemukan dalam 1 video acara transmedia yang berdurasi 22 menit, 14 detik terdapat lima jenis fenomena ketidaksantunan berbahasa antara lain: 1 Kesemberonoan subkategori merendahkan dengan gurauan, 4 Kesemberonoan subkategori asosiasi dengan gurauan, 1 Kesemberonoan subkategori menggoda dengan gurauan, 1 Kesemberonoan subkategori asosiasi dengan ungkapan tabu, 2 Kesemberonoan subkategori melucu dengan gurauan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditiansyah. 2014. Metode penelitian: Fenomena Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Indonesia Lawyer Club Di Tv One. Universitas Pendidikan Indonesia
- Chaer, Abdul. (2010). Sociolinguistik Perkenalan Awal (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Jainuri Dan Maullidian. 2019. “Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Program Acara “ Ini Talk Show” Tema Motivasi Di Net Tv” *Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan Vol. 11 No.1*. Malang : Universitas Brawijaya
- Kunjana, Rahardi, dkk. (2016). Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa. Jakarta: Erlangga.
- Kunjana, Rahardi, dkk. (2019). Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan. Tekniknya. Jakarta:Raya Grafindo
- Mahsun. 2007. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan. Tekniknya. Jakarta:Raya Grafindo
- Sudaryanto. 1993. Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta